PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *CHAIN WRITING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN 04 TARANDAM

Lala Vivi Harmi*[1], Annisa Kharisma[2], Rahmia Tulljanah[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : smara.lalaviviharmi09062003@gmail.com

ABSTRACT

Background this research is motivated by the low scores in descriptive essay writing among students in Indonesian language learning at grade IV of SDN 04 Tarandam. This problem indicates the need for more effective learning methods to improve students' writing ability. The purpose of this research is to determine the effect of the chain writing learning method on the narrative writing ability of grade IV students at SDN 04 Tarandam. The research method used was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. Data collection techniques used writing ability tests conducted through pretest and posttest. The average posttest score of the experimental group was 80.58, while the control group was 68.52. Based on the calculation results, $t_{calculated}$ = 9.451 and t_{table} = 1.677. From the data obtained, it can be seen that $t_{calculated} > t_{table}$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. In other words, "there is a significant effect of the chain writing learning method on the descriptive writing skills of grade IV students at SDN 04 Tarandam." The results of the research conducted show that there is a significant effect of the chain writing method on students' descriptive writing ability.

Keywords : *Chain Writing Learning Method, Writing Skill, Description*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai karangan menulis deskripsi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 04 Tarandam. Permasalahan ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *chain writing* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 04 Tarandam. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan menulis karangan yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,58, sedangkan kelompok kontrol sebesar 68,52. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa t_{hitung} = 9,451 dan t_{tabel} = 1,677. Dari data yang di peroleh dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain " terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Chain Writing* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 04 Tarandam. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode C*hain Writing* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran Chain Writing, Keterampilan Menulis, Deskripsi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa. Dari pendidikanlah masa depan suatu bangsa dikonstruksi melalui landasan yang kuat dan mampu memandirikan generasi muda sesuai potensi yang dimiliki. Pendidikan mencakup tiga komponen penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga komponen ini membantu manusia menggunakan akal budinya secara optimal, terutama dalam membuat keputusan sosial yang tepat. Secara umum, jalur pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, yang semuanya bertujuan membentuk manusia berketuhanan berdasarkan Pancasila serta siap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi mengonsep, mengatur, dan mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan arah bagi siswa dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dan menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan karena keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting yang diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara baik dan benar. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berpikir, mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu siswa memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan menulis yang baik dan benar agar mereka mampu menyampaikan informasi dan gagasan dengan tepat.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang penting karena digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan ide melalui tulisan. Tarigan (2018) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sementara itu, Nurhayati (2005) menegaskan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis karangan deskripsi.

Menurut Wardini (2019), tulisan deskripsi merupakan jenis wacana yang bertujuan menggambarkan suatu objek agar pembaca dapat membayangkannya secara jelas. Namun, penelitian Anasya et al. (2023) mengungkapkan bahwa salah satu masalah utama dalam pengajaran menulis adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Guru lebih sering menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan menyalin, yang membuat siswa pasif, jenuh, dan kurang termotivasi. Hal ini sejalan dengan temuan Sani et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode tersebut dapat menurunkan minat siswa dalam menulis.

Marliana (2024) menambahkan bahwa gaya belajar monoton menyebabkan 75% siswa SD mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa hanya 45% siswa SD di Indonesia yang memenuhi standar kemampuan menulis deskripsi. Kurikulum Merdeka edisi revisi Juni 2022 juga menekankan pentingnya keterampilan menulis deskripsi sebagai capaian pembelajaran di fase B (SD/sederajat). Sementara itu, Komaidi (2007) menyebutkan tiga alasan utama mengapa orang tidak tertarik menulis: tidak mengetahui tujuan menulis, merasa tidak berbakat, dan tidak tahu bagaimana menulis. Graves menambahkan bahwa menulis dapat menumbuhkan kecerdasan, rasa percaya diri, serta kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 04 Tarandam pada 28 Juli 2025, penulis menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Guru mengungkapkan bahwa hasil tulisan siswa belum memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Masalah yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi, minimnya kosakata, kesulitan mengorganisasi ide, lemahnya pemahaman struktur teks, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Hasil penilaian keterampilan menulis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV A adalah 51,30 dan kelas IV B adalah 46,13, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan metode Chain Writing sebagai alternatif pembelajaran menulis yang inovatif dan kolaboratif. Menurut Richards (2021), Chain Writing efektif karena melibatkan kolaborasi aktif antar siswa, proses scaffolding alami, dan peningkatan kesadaran audiens. Slavin (2021) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif seperti Chain Writing dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 45%, sementara Williams (2020) menunjukkan peningkatan kualitas tulisan melalui aktivitas menulis kolaboratif. Hayes (2019) juga menegaskan bahwa Chain Writing meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.

Penelitian Sinaga (2023) menunjukkan bahwa penerapan Chain Writing meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide (78%), penggunaan kosakata deskriptif (82%), dan koherensi tulisan (75%). Martinez dan Lee (2022) menambahkan bahwa Chain Writing menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Steffen (2023) menyatakan bahwa metode ini membantu siswa belajar menulis secara alami, di mana siswa yang kurang percaya diri dapat belajar dari teman yang lebih mahir. Dengan demikian, metode Chain Writing dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2022:111), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang di kendalikan. Maka kata lain dari penelitian eksperimen adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan sebab-akibat. Menurut Widi (2018), penelitian eksperimen adalah penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Sedangkan Menurut Emzir (2015), metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (eksperimen semu) di mana dalam rancangan ini dilibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Studi eksperimen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama. Kelompok eksperimen pada penelitian ini menggunakan metode *Chain Writing* dalam pelaksaan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah pada pelaksanaan pembelajarannya.

Tabel 1. Desain Penelitian The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017:137)

Populasi penelitian ini adalah seluruh individu yang ada dikelas IV SDN 04 Tarandam tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Setiap kelas memiliki jumlah kelas yang berbeda, siswa kelas IV A 26 orang sedangkan kelas IV B berjumlah 23 orang, jumlah populasi penelitian adalah berjumlah 49 orang.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Chain Writing, yaitu metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam menulis secara berantai. Melalui metode ini, setiap siswa menulis sebagian dari teks, kemudian tulisan tersebut dilanjutkan oleh teman berikutnya hingga terbentuk satu kesatuan karangan yang utuh. Proses menulis berantai ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan imajinasi, serta belajar menanggapi dan melanjutkan ide teman secara koheren. Sementara itu, variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi, yaitu kemampuan siswa dalam menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci dan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas modul ajar dan soal tes. Modul ajar disusun sesuai dengan rencana pembelajaran untuk masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen digunakan modul berbasis metode *Chain Writing*, sedangkan kelas kontrol menggunakan modul pembelajaran konvensional. Modul ajar telah divalidasi oleh ahli dengan hasil 88%, sehingga dinyatakan sangat layak digunakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 04 Tarandam. Materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian. Untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan deskripsi siswa melalui *pretest* dan *posttest.* Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Analisis deskripstif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua variabel, yaitu *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, modus, *range*/rentang dan *standard deviation*/simpangan baku. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *SPSS 27*.

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini teknik pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *SPSS 27*, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut: buka program *SPSS 27*, klik data *View*, masukkan nilai dan kelas, klik variabel *View*, pada kolom 1 nilai ke 2 tulis kelas, klik *analyze*>> deskriptif statistik> pilih *explor* untuk hasil belajar pindahkan ke kolom *dependented list* dan untuk kelas pindahkan ke kolom *factor list*, kemudian pilih *plots*, kemudian centang *normality plots with tests, continue*, kemudian ok, setelah itu akan terbuka kotak dialog *shapiro-wilk*. Masukkan kedua variabel ke kotak *test variabel list*. Selanjutnya klik tombol OK. Maka akan keluar *output* dan interpretasinya. (Priyatno, 2018:74-76). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dari nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,134 > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal dan nilai *posttest* kelas kontrol 0,013 < 0,05 maka dinyatakan data normal.

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *statistic* dengan uji level test *(Test Of Homogeneity Of Variances*) dengan kriteria jika nilai signifikan *(sig) lavane*> 0,05 maka data dikatakan *homogeny*, sebaliknya apabila nilai signifikan *(sig) lavane*<

0,05 maka data tidak homogen (Sugiyono, 2014). Dari penelitian yang dilakukan data yang di dapatkan pada *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena 0,704, 0,831, 0,831, 0,796 > 0,05 dan Dta yang di dapatkan pada *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena 0,017, 0,134, 0,145, 0,025 > 0,05.

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa-siswi apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *chain writing* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 04 Tarandam. Menggunakan yang model konvensional dibantu oleh alat *SPSS* 27 hipotesis alternatif (H_1) dan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30,31 Juli-1 Agustus 2025 di SDN 04 Tarandam yang memiliki jumlah siswa kelas IV sebanyak 49 siswa yang sudah terbagi di dua kelas, yaitu 26 siswa di kelas IV A dan 23 siswa di kelas IV B. Kelas IV A dijadikan sebagai kelompok Eksperimen dan kelas IV B dijadikan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa implementasi metode pembelajaran *Chain Writing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 04 Tarandam. Temuan ini tercermin dari perbandingan skor rata-rata posttest antara kelompok eksperimen (80,58) dan kelompok kontrol (68,52), dimana selisih sebesar 12,06 poin menunjukkan adanya pengaruh metode *Chain Writing* dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa t_{hitung} = 9,451 dan t_{tabel} = 1,677. Dari data yang di peroleh dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain " terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Chain Writing* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 04 Tarandam". Fenomena ini sejalan dengan karakteristik metode *Chain Writing* yang dikemukakan oleh Fitriyanti dan Widyanti (2017), yaitu sebagai pendekatan kolaboratif yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam kegiatan menulis melalui kerja kelompok yang terstruktur. Kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode *Chain Writing* menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional.

Peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui metode *Chain Writing* dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran kolaboratif yang menjadi inti dari metode tersebut. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih mudah mengembangkan ide dan gagasan karena adanya stimulasi dari tulisan teman sekelompoknya, sebagaimana diteorikan oleh Ginting (2019), bahwa *Chain Writing* merupakan kegiatan berkelompok yang dirancang khusus untuk mengaktifkan siswa dalam menulis. Proses penulisan berantai memaksa siswa untuk membaca dengan cermat tulisan teman sebelumnya, memahami alur cerita atau deskripsi yang telah dibuat, kemudian melanjutkan dengan ide yang koheren dan relevan. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan membaca kritis, pemahaman konteks, dan kemampuan menghubungkan ide antar paragraf yang merupakan komponen penting dalam menulis deskripsi. Temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kesulitan mengembangkan ide menjadi lebih terbantu karena adanya kerangka awal dari teman sekelompoknya, sehingga *writer's block* yang sering dialami dalam pembelajaran menulis konvensional dapat diminimalisir secara efektif.

Analisis terhadap struktur dan kaidah kebahasaan karangan deskripsi yang dihasilkan siswa menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan pada kelompok eksperimen. Berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada pendapat Dalman (2015), mencakup kesesuaian judul dengan isi, penggunaan ejaan, pilihan kata dan diksi, struktur kalimat, serta keterpaduan antar kalimat dan paragraf, siswa yang mengikuti metode *Chain Writing* menunjukkan kemajuan yang lebih konsisten. Observasi lapangan mengindikasikan bahwa proses revisi kolektif yang menjadi bagian dari tahapan *Chain Writing*, dimana siswa berdiskusi mengenai kalimat-kalimat yang tidak koheren atau tidak sesuai dengan paragraf sebelumnya, secara efektif melatih kemampuan *editing* dan self-correction. Fenomena ini mendukung teori Mayasari (2024), yang menyatakan bahwa dalam *Chain Writing*, setiap siswa menuangkan perasaannya ke dalam satu teks dengan tema yang sama secara berantai, sehingga tercipta proses pembelajaran yang saling mengkorreksi dan memperbaiki. Dampaknya, siswa tidak hanya belajar menulis tetapi juga mengembangkan kemampuan sebagai editor yang kritis terhadap karya tulis.

Aspek motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menunjukkan transformasi yang mencolok pada kelompok yang menerapkan metode *Chain Writing*. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan menulis, berbeda dengan kondisi awal dimana mayoritas siswa menunjukkan keengganan dan kejenuhan terhadap aktivitas menulis. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Oktarina (2019), bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan implementasi metode *Chain Writing* karena dapat mengembangkan keterampilan menulis kalimat atau karangan yang baik. Mekanisme sosialisasi dan kolaborasi dalam *Chain Writing* menciptakan *atmosphere* pembelajaran yang *supportive*, dimana siswa saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam mengembangkan ide. Kondisi ini kontras dengan pembelajaran konvensional yang cenderung individual dan kompetitif, sehingga siswa yang mengalami kesulitan seringkali merasa terisolasi dan kehilangan motivasi untuk terus berlatih menulis.

Validitas temuan penelitian ini diperkuat oleh konsistensi dengan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahman Hakim (2022) dan Siti Maryam (2022), yang sama-sama menunjukkan efektivitas metode *Chain Writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Penelitian Rahman Hakim menunjukkan peningkatan rata-rata dari 71,3 menjadi 82,5, sementara penelitian Siti Maryam mencatat peningkatan dari 65,8 menjadi 78,4 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Pola peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa metode *chain writing* memiliki reliabilitas dan r*eplicability* yang tinggi sebagai strategi pembelajaran menulis deskripsi. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengeksplorasi aspek-aspek spesifik seperti struktur karangan, kaidah kebahasaan, dan mekanisme kolaboratif yang menjadi kunci keberhasilan metode *Chain Writing*. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Chain Writing* tidak hanya bergantung pada teknik penulisan berantai semata, tetapi juga pada kualitas fasilitasi guru dalam membimbing diskusi kelompok dan proses revisi kolektif yang menjadi tahapan krusial dalam metode tersebut.

Implikasi pedagogis dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Chain Writing* dapat dijadikan alternatif efektif untuk mengatasi problematika pembelajaran menulis deskripsi yang selama ini didominasi oleh pendekatan konvensional yang kurang interaktif. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) yang menunjukkan hanya 45% siswa SD mampu memenuhi parameter penilaian menulis deskripsi, implementasi metode *Chain Writing* berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan angka ketuntasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26 siswa pada kelompok eksperimen mengalami

peningkatan rata-rata sebesar 16,89 poin (dari 63,69 menjadi 80,58), sementara 23 siswa kelompok kontrol hanya meningkat 12,52 poin (dari 56,00 menjadi 68,52). Perbedaan magnitude peningkatan ini mengindikasikan bahwa *Chain Writing* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengakselerasi proses pembelajaran dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, integrasi metode *Chain Writing* dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis deskripsi, dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan literasi siswa secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli–1 Agustus 2025 di SDN 04 Tarandam, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Chain Writing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelompok eksperimen sebesar 80,58 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 68,52, dengan thitung (9,451) > ttabel (1,677), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Chain Writing lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

Selain itu, penerapan metode Chain Writing juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis secara berantai dan revisi kolektif, siswa belajar bekerja sama, saling memberi masukan, serta mengembangkan ide secara koheren. Proses kolaboratif ini menjadikan pembelajaran menulis lebih menarik dan bermakna, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, metode Chain Writing dapat dijadikan alternatif efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Anasya, D., Rahmawati, N., & Wulandari, T. (2023). Inovasi metode pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9*(1), 45–56.

Dalman. (2014). *Keterampilan menulis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman. (2015). *Keterampilan menulis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fitriyanti, D., & Widyanti, R. (2017). Penerapan metode Chain Writing untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(1), 45–53.

Ginting, E. (2019). *Strategi pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar.* Medan: CV Widya Puspita.

Graves, D. H. (2003). *Writing: Teachers and children at work.* Portsmouth: Heinemann.

Hakim, R. (2022). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui metode Chain Writing pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2), 112–120.

Hayes, J. R. (2019). *A new framework for understanding cognition and affect in writing.* New York: Routledge.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023a). *Laporan nasional hasil survei kemampuan literasi siswa sekolah dasar Indonesia.* Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023b). *Statistik pendidikan dasar tahun 2023.* Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kemendikbud.

Komaidi, D. (2007). *Menulis itu mudah.* Yogyakarta: Pustaka Populer.

Marliana, S. (2024). Analisis gaya belajar dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 5*(2), 101–112.

Martinez, A., & Lee, S. (2022). Collaborative writing strategies in elementary classrooms: The impact of chain writing. *Journal of Language and Literacy Education, 14*(3), 78–92.

Maryam, S. (2022). Penerapan metode Chain Writing untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10*(1), 88–97.

Mayasari, D. (2024). Penerapan metode Chain Writing dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 56–64.

Nurhayati, S. (2005). *Meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar.* Bandung: Alfabeta.

Richards, J. C. (2021). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Sani, R., Putra, P., & Dewi, L. (2024). Evaluasi metode tradisional dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10*(1), 33–44.

Sari, D. P., & Oktarina, E. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui metode Chain Writing pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 38*(3), 267–276.

Sinaga, E. (2023). Efektivitas metode Chain Writing terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar, 8*(2), 77–86.

Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston: Pearson Education.

Steffen, L. (2023). Teaching writing collaboratively in elementary schools. *Journal of Early Literacy Development, 11*(4), 55–68.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Wardini, N. (2019). *Menulis deskripsi untuk sekolah dasar: Konsep dan penerapan.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Williams, J. (2020). The power of collaborative writing in primary education. *Journal of Education Research, 7*(2), 122–134.